

# **ANALISIS PROFITABILITAS, FIRM SIZE, BUSINESS RISK DAN ASSET TANGIBILITY TERHADAP KOMPOSISI STRUKTUR MODAL (Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk.)**

**Nusa Muktiadji, Anna Setiana dan Cinthia Deviena**  
*Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan  
Bogor, Indonesia*  
Email : lemlit@stiekesatuan.ac.id

## **ABSTRACT**

*The decision of financing closely related to the type of source of funds that will be used. Such decision must take into consideration whether the firm will be using internal or external source of funds. The purpose of this study is to analyse profitability as measured by the Operating Profit Margin (OPM), firm size, and determine business risk on the composition of the capital structure measured by Debt to Equity Ratio (DER). The methods used in this research are descriptive comparative and statistic analyses. These methods are used to answer the research questions on profitability analysis, firm size, business risk and asset tangibility and their influence on firm's capital structure.*

*Keywords: Profitability, Firm Size, Business Risk, Asset Tangibility, Composition of capital Structure.*

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya *profitabilitas* sebuah perusahaan akan menimbulkan keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat sehingga menyebabkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi. Keputusan pembelanjaan berhubungan dengan penentuan sumber dana yang akan digunakan, penentuan pertimbangan pembelanjaan yang baik, atau penentuan struktur modal yang optimal. Keputusan pendanaan ini mencakup pertimbangan apakah perusahaan akan menggunakan sumber internal maupun sumber eksternal.

Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Pada dasarnya modal dibagi atas dua tipe yaitu ekuitas (modal sendiri) dan hutang (debt). Bauran relatif keduanya (ekuitas dan hutang), dalam struktur pendanaan jangka panjang suatu perusahaan disebut sebagai struktur modal perusahaan.

Menurut Martono dan Agus Harjito (2008:239) bahwa struktur modal optimal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Maka dari itu cara yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan adalah dengan merangkingkan atas dasar *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* dan *Debt of Equity (DER)*. Rangkings ini menggambarkan saham mana saja yang masuk dalam

struktur modal dimana karena jika lebih besar dari satu menunjukkan risiko perusahaan yang tinggi.

*Profitabilitas, firm size, business risk, dan asset tangibility* di tahun sebelumnya akan berpengaruh pada peningkatan struktur modal di tahun berikutnya.

## TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini diantaranya adalah : Menurut Kasmir (2008:196), “ Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”.

Ukuran (size) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (Ismu Basuki: 2006).

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya (Gitman 2003,215) yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya.

Aktiva tetap berwujud adalah aktiva yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Aktiva tetap berwujud yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat mempunyai macam-macam bentuk seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat, kendaraan, mebel dan lain-lain.

Menurut Joel G. Siegal dan Jae K. Shim (2005) mengatakan *Capital Structure* (struktur modal) adalah komposisi saham biasa, saham preferen, dan berbagai kelas seperti itu, laba yang ditahan, dan utang jangka panjang yang dipertahankan oleh kesatuan usaha dalam mendanai aktiva.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, komparatif, dan statistik. Metode ini digunakan bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai analisis *Profitabilitas, Firm Size, Business Risk* dan *Asset Tangibility* terhadap Struktur Modal perusahaan.

Metode analisis yang digunakan selain analisis rasio tetapi digunakan juga metode analisis statistik yang umum digunakan yakni, analisis regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis *Profitabilitas, Firm Size, Business Risk* dan *Asset Tangibility* terhadap Komposisi Struktur Modal PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tabel 1  
*Profitabilitas, Firm Size, Business Risk* dan *Asset Tangibility* terhadap Komposisi Struktur Modal PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tahun	Persen tase	Total Assets	EBIT	Fixed Asset	Persen tase
-------	-------------	--------------	------	-------------	-------------

	OPM				DER
2008	36.76%	91.256.250.00 0.000	22.307.475.00 0.000	76.633.940.00 0.000	58.89 %
2009	34.99%	97.559.606.00 0.000	22.603.141.00 0.000	81.373.582.00 0.000	53.65 %
2010	32.77%	99.758.447.00 0.000	22.491.120.00 0.000	81.027.820.00 0.000	51.49 %
2011	30.80%	103.054.000.0 00.000	21.948.000.00 0.000	81.796.000.00 0.000	32.61 %
2012	33.31%	111.369.000.0 00.000	25.698.000.00 0.000	83.396.000.00 0.000	30.29 %
2013	33.56%	127.951.000.0 00.000	27.846.000.00 0.000	94.876.000.00 0.000	28.53 %

Dapat dilihat dari tabel di atas, PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008 memiliki *Operating Profit Margin* sebesar 36.76% yang berarti bahwa nilai tersebut merupakan nilai tertinggi perusahaan tersebut. Sedangkan untuk tahun 2009-2010 PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk memiliki *Operating Profit Margin* sebesar 34.99% pada tahun 2009 dan 32.77% pada tahun 2010 mengalami penurunan dari tahun 2008 yang sebesar 36.76% yang disebabkan karena adanya penurunan pada penjualan di tahun tersebut yang menyebabkan *Operating Profit Margin* menurun. Untuk tahun 2011-2013 perusahaan mulai memperbaiki kinerjanya sehingga pada tahun 2011-2013 posisi *Operating Profit margin* masing-masing sebesar 30.80% 33.31%, 33.56%.

Keadaan *Total Asset* PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2013 mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dikarenakan perusahaan dapat meningkatkan asset lancar dan asset tidak lancarnya hal ini lah yang menyebabkan *Total Asset* meningkat dari tahun ke tahunnya.

Keadaan EBIT PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar Rp.22.307.475.000.000 tahun 2008 menjadi sebesar Rp.22.603.141.000.000 pada tahun 2009 hal ini dikarenakan adanya peningkatan pada penjualan yang menyebabkan EBIT perusahaan pada tahun tersebut mengalami peningkatan. Tahun 2010 EBIT mengalami penurunan sebesar Rp. 22.491.120.000.000 dari tahun sebelumnya, pada tahun 2011 EBIT perusahaan mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp. 21.948.000.000.000, pada tahun 2012-2013 EBIT mengalami peningkatan kembali dari tahun sebelumnya hal ini juga di karenakan penjualan pada tahun tersebut mengalami peningkatan.

Keadaan *Fixed asset* PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada tahun 2008-2009 mengalami peningkatan sebesar Rp.76.633.940.000.000 pada tahun 2008 menjadi Rp.81.373.582.000.000 tahun 2009. Mengalami penurunan sebesar Rp.81.027.820.000.000 di tahun 2010 mengalami peningkatan kembali di tahun 2011 yaitu sebesar Rp.81.796.000.000.000 dan mengalami penurunan kembali sebesar Rp.83.396.000.000.000 di tahun 2012 dan pada tahun 2013 perusahaan kembali meningkatkan *Fixed Asset* perusahaan menjadi sebesar Rp.94.876.000.000.000.

Keadaan *Debt to equity Ratio* PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dari tahun 2008-2013 mengalami penurunan setiap tahunnya, hal ini dikarenakan meningkatnya ekuitas setiap tahunnya tidak diikuti dengan peningkatan hutang jangka panjangnya sehingga membuat DER perusahaan menjadi menurun dan dapat dikatakan bahwa

PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk lebih banyak menggunakan modal sendiri ketimbang hutang.

*Composition of capital Structure.*

**B. Analisis Profitabilitas, Firm Size, Business Risk dan Asset Tangibility terhadap Komposisi Struktur Modal PT. Astra Agro Lestari, Tbk**

Tabel 2  
*Profitabilitas, Firm Size, Business Risk dan Asset Tangibility terhadap Komposisi Struktur Modal PT. Astra Agro Lestari, Tbk*

Tahun	Persentase OPM	Total Asset	EBIT	Fixed Asset	Persentase DER
2008	41.38%	6.519.791.000	3.377.344.000	4.544.135.000	3.24%
2009	35.16%	7.571.399.000	2.610.218.000	5.856.973.000	3.3%
2010	33.91%	8.791.799.000	2.998.711.000	6.740.622.000	3.8%
2011	29.48%	10.204.495.000	3.175.661.000	8.318.108.000	4%
2012	29.87%	12.419.820.000	3.453.729.000	10.639.425.000	4.58%
2013	29.55%	14.963.190.000	3.004.546.000	13.271.496.000	9.11%

Berdasarkan tabel di atas, PT.Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2008 memiliki *Operating Profit Margin* sebesar 41.38% dan merupakan OPM tertinggi selama periode penelitian, sedangkan untuk tahun 2009-2011 OPM sebesar 35.16% pada tahun 2009, 33.91% pada tahun 2010, dan 29.48% pada tahun 2011, dan pada tahun 2012 OPM mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 29.87% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 perusahaan kembali meningkatkan nilai OPM menjadi sebesar 29.55%.

Keadaan *Total Asset* PT.Astra Agro Lestari, Tbk dari tahun 2008-2013 terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pada asset lancar terutama pada kas, piutang lain-lain, dan persediaan.

Keadaan EBIT PT.Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2008-2009 memiliki EBIT sebesar Rp.3.377.344.000.000 pada tahun 2008 dan menurun di tahun 2009 menjadi sebesar Rp.2.610.218.000.000 yang disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan di tahun tersebut. Pada tahun 2010-2012 EBIT perusahaan meningkat sebesar Rp. 2.998.711.000.000 di tahun 2010, tahun 2011 sebesar Rp.3.175.661.000.000 dan tahun 2012 sebesar Rp.3.453.729.000.000, hal ini disebabkan karena penjualan pada tahun 2010-2012 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 2013 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar Rp.3.004.546.000.000.

Keadaan *Fixed Asset* PT.Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2008-2013 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2008-2009 menghasilkan *Fixed Asset* sebesar Rp.4.544.135.000.000 pada tahun 2008 dan meningkat menjadi sebesar Rp. 5.856.973.000.000 hal tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pada asset pajak tangguhan, tanaman perkebunan, asset tetap dan asset lain-lain. Pada tahun 2010-2011 meningkat menjadi sebesar Rp. 6.740.622.000.000 di tahun 2010 menjadi Rp. 8.318.108.000.000 tahun 2012 hal ini disebabkan karena peningkatan pada

tanaman perkebunan, dan asset tetap. Pada tahun 2012-2013 perusahaan terus mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 10.639.425.000.000 di tahun 2012 meningkat menjadi sebesar Rp. 13.271.496.000.000 di tahun 2013.

Keadaan *Debt to Equity Ratio* PT.Astra Agro Lestari, Tbk dari tahun 2008-2013 terus mengalami peningkatan dengan posisi *Debt to Equity Ratio* masing-masing sebesar 3.24%, 3.3%, 3.8%, 4%, 4.58%, 9.11%. hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan yang tinggi pada hutang jangka panjang yang tidak diimbangi dengan peningkatan pada modal kerja perusahaan yang menyebabkan DER perusahaan meningkat di tiap tahunnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang ketimbang modal kerja/ekuitas.

### C. Analisis Statistik

#### 1. Analisis Statistik *Profitabilitas* terhadap Komposisi Struktur Modal Pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tabel 3  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\rho$	B	t	Sig.
AALI	0.136	-0.281	-3.705	0.021

Pengaruh antara *Profitabilitas* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Astra Agro Lestari, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.136 - 0.281X$$

Dimana; Y = Komposisi Struktur Modal

X = *Profitabilitas*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal.

#### 2. Analisis Statistik *Profitabilitas* terhadap Komposisi Struktur Modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tabel 4  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\rho$	B	t	Sig.
TLKM	-1.081	4.473	1.799	0.146

Pengaruh antara *Profitabilitas* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.081 + 4.473X$$

Dimana; Y = Komposisi Struktur Modal

X = *Profitabilitas*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Profitabilitas* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal

Tabel 5  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\rho$	B	t	Sig.
------------	--------	---	---	------

TLKM	1.344	-0.00000003856	-1.873	0.134
------	-------	----------------	--------	-------

Pengaruh antara EBIT dengan *Debt to Equity Ratio* PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.344 - 0.00000003856X$$

Dimana; Y = *Debt to Equity Ratio*  
X = EBIT

Persamaan di atas menunjukkan bahwa EBIT memiliki pengaruh negative terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Tabel 6  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\partial$	$\beta$	t	Sig.
TLKM	1.396	-0.00000001348	-3.947	0.017

Pengaruh antara Penjualan dengan *Debt to Equity Ratio* PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.396 - 0.00000001348X$$

Dimana; Y = *Debt to Equity Ratio*  
X = Penjualan

Persamaan di atas menunjukkan bahwa Penjualan memiliki pengaruh negative terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### 3. Analisis Statistik *Firm Size* terhadap Komposisi Struktur Modal pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk

Tabel 7  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\partial$	$\beta$	t	Sig.
AALI	-0.016	0.000000006212	3.726	0.020

Pengaruh antara *Firm Size* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Astra Agro Lestari, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.016 + 0.000000006212X$$

Dimana; Y = Komposisi Struktur Modal  
X = *Firm Size*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Firm size* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal .

### 4. Analisis Statistik *Firm Size* terhadap Komposisi Struktur Modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tabel 8  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\partial$	$\beta$	t	Sig.
TLKM	1.342	-0.000000008717	-3.049	0.038

Pengaruh antara *Firm Size* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.342 - 0.000000008717X$$

Dimana; Y = Komposisi Struktur Modal  
X = *Firm Size*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Firm Size* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal.

**5. Analisis *Business Risk* terhadap Komposisi Struktur Modal pada PT.Astra Agro Lestari, Tbk**

Tabel 9  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\partial$	B	t	Sig.
AALI	0.056	-0.000000003065	-0.042	0.937

Pengaruh antara *Business Risk* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Astra Agro Lestari, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.056 - 0.000000003065X$$

Dimana; Y = Komposisi Struktur Modal  
X = *Business Risk*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Business Risk* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal.

**6. Analisis Statistik *Business Risk* terhadap Komposisi Struktur Modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk**

Tabel 10  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\partial$	$\beta$	t	Sig.
TLKM	1.344	-0.00000003856	-1.873	0.134

Pengaruh antara *Business Risk* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.344 - 0.00000003856X$$

Dimana; Y = Komposisi Struktur Modal  
X = *Business Risk*

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Business Risk* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal.

Tabel 11  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\partial$	$\beta$	t	Sig.
TLKM	1.396	-0.00000001348	-3.947	0.017

Pengaruh antara Penjualan dengan *Debt to Equity Ratio* PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.396 - 0.00000001348X$$

Dimana;  $Y = \text{Debt to Equity Ratio}$   
 $X = \text{Penjualan}$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa Penjualan memiliki pengaruh negative terhadap *Debt to Equity Ratio*.

### 7. Analisis *Asset Tangibility* terhadap Komposisi Struktur Modal pada PT.Astra Agro Lestari, Tbk

Tabel 12  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\alpha$	$\beta$	t	Sig.
AALI	-0.003	0.000000006062	3.758	0.020

Pengaruh antara *Profitabilitas* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.003 + 0.000000006062X$$

Dimana;  $Y = \text{Komposisi Struktur Modal}$   
 $X = \text{Asset tangibility}$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Asset Tangibility* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal .

### 8. Analisis Statistik *Asset Tangibility* terhadap Komposisi Struktur Modal pada PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk

Tabel 13  
Coefficient<sup>a</sup>

Perusahaan	$\alpha$	$\beta$	t	Sig.
TLKM	1.681	-0.00000001515	-2.205	0.092

Pengaruh antara *Business Risk* dengan Komposisi Struktur Modal PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dapat diketahui dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1.681 - 0.00000001515$$

Dimana;  $Y = \text{Komposisi Struktur Modal}$   
 $X = \text{Asset tangibility}$

Persamaan di atas menunjukkan bahwa *Asset Tangibility* memiliki pengaruh negative terhadap Komposisi Struktur Modal

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. OPM PT.Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk selama periode 2008 sampai dengan 2013 cenderung mengalami trend

- penurunan. Hal ini dikarenakan laba usaha yang dihasilkan cenderung meningkat tetap dan tidak sebanding dengan peningkatan penjualan.
2. *Total Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk selama periode 2008 sampai dengan 2013 mengalami trend peningkatan. Hal ini dikarenakan *Total Asset* perusahaan mengalami peningkatan.
  3. *EBIT* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode 2008 sampai dengan 2013 cenderung mengalami trend peningkatan, yang disebabkan oleh penjualan selama periode 2008 sampai dengan 2009 meningkat, serta perusahaan dapat meminimalisi beban-beban usaha sehingga mengakibatkan *EBIT* meningkat. Sedangkan PT. Astra agro Lestari, Tbk selama periode 2008 sampai dengan 2013 cenderung mengalami trend menurun yang disebabkan oleh penjualan selama periode 2008 sampai dengan 2009 mengalami penurunan, serta perusahaan tidak dapat meminimalisakan beban-beban usaha di perusahaan tersebut sehingga mengakibatkan *EBIT* itu menurun.
  4. *Fixed Asset* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Astra Agro Lestari, Tbk selama periode 2008 sampai dengan 2013 mengalami trend peningkatan dikarenakan *Fixed Asset* kedua perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya.
  5. *Debt to Equity Ratio* PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk selama periode 2008 sampai dengan 2013 mengalami trend penurunan, dikarenakan *Debt to Equity Ratio* lebih banyak menggunakan ekuitas daripada hutang jangka panjang. Sedangkan PT. Astra Agro Lestari, Tbk selama periode 2008 sampai dengan 2013 mengalami trend meningkat, dikarenakan *Debt to Equity Ratio* lebih banyak menggunakan hutang jangka panjang daripada ekuitas/modal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Basuki, Ismu. 2006. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Eugene, Brigham F., dan Joel F Houston. 2009. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Buku 2. Edisi 10. Alih bahasa: Ali Akbar Yulianto. Salemba Empat: Jakarta
- Gitman, Lawrence J. 2003, "Principles of Manajerial Finance", International Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.
- Houston & Brigham. 2006, *dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi sepuluh. Salemba Empat. Jakarta
- Irham Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan ALFABETA*. Bandung
- James C. Van Horne, Jhon M Wachowicz, JR. 2010. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Noor Ahmad. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Bogor. STIE Kesatuan Bogor.
- S. Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta
- Zaenal Arifin. 2005. *Teori Keuangan & Pasar Modal*. Ekonisia
- Joel G Siegel dan Jae K Shim. 2005. *Kamus Istilah Akuntansi*, Cetakan Ketiga, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.